

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya ekonomi di Indonesia tidak lepas dari berkembangnya pasar modal yang menunjukkan peran sentralnya diperekonomian nasional. Hal ini terbukti dari cara yang dilakukan perusahaan untuk menarik investasi di dalam pasar modal. Semakin berkembangnya pasar modal maka semakin kompetitif persaingan di dunia bisnis untuk itu perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi dalam bentuk pelaporan keuangan yang telah diaudit sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan informasi yang berisikan tentang keadaan kondisi keuangan dari perusahaan. Informasi yang diberikan pada laporan keuangan merupakan dasar pada pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan sebelum dipublikasi dan digunakan oleh pengguna eksternal perusahaan serta pemegang saham harus diaudit terlebih dahulu (Surbakti & Aginta, 2019).

Menurut PSAK No. 201 yang disahkan pada 12 Desember 2022 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi, perubahan ekuitas, posisi keuangan, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan tersebut memberikan gambaran kinerja manajemen serta kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh dalam suatu periode. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban perusahaan yang berguna bagi pengguna dalam menilai prospek arus kas masuk di masa depan serta mengevaluasi sumber daya ekonomi

perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memuat informasi terbaru dan relevan dengan kondisi saat diterbitkan agar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Maka dari itu laporan keuangan perlu diterbitkan tepat waktu agar informasi yang terdapat didalam laporan keuangan tetap relevan dengan kondisi keuangan pada saat itu (Lestari & Pratiwi, 2023)

Jika terdapat perusahaan yang masih tidak patuh dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan akan mendapatkan sanksi oleh BEI berupa denda, teguran tertulis hingga pemberhentian sementara dari bursa (Gusriadi, 2021). Hal ini sudah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal. Dijelaskan bahwa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau melakukan keterlambatan dalam mengumumkan laporan keuangan kepada masyarakat maka akan dikenakan sanksi administratif.

Meskipun sudah terdapat peraturan serta denda jika terlambat dalam penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan yang telah *go public*, nyatanya masih sering terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024 masih banyak sekali perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Di bawah ini merupakan data tabel jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan.

Tabel 1.1
Perusahaan Terlambat Pelaporan Keuangan Periode 2021-2024

Keterangan	2021	2022	2023	2024
Jumlah perusahaan	785	858	973	956
Jumlah perusahaan yang terlambat	91	61	129	128
Persentase Keterlambatan	12%	7%	13%	13%

Sumber: *Data diolah peneliti (2025)*

Pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia tanggal 12 Mei 2022 Bursa Efek Indonesia mengumumkan 91 perusahaan tercatat hingga tanggal 9 Mei 2022 belum lapor untuk laporan keuangan per 31 Desember 2021 mendapatkan sanksi berupa Peringatan Tertulis Tingkat I. Pada tanggal 9 Mei 2023 Bursa Efek Indonesia mengumumkan 61 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan per 31 Desember 2022 dikenakan sanksi berupa Peringatan Tingkat II dan Denda sebesar Rp 50.000.000, lalu untuk tanggal 19 April 2024 Bursa Efek Indonesia mengumumkan 129 perusahaan yang hingga tanggal 1 April 2024 yang belum melaporkan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2023 mendapatkan Peringatan Tertulis Tingkat I dan laporan terbaru yaitu pada 22 April 2025 Bursa Efek Indonesia merilis laporan list perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan dan dikenakan Peringatan Tertulis I untuk 128 perusahaan.

Dari banyaknya perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, menurut data tabel 1.2 dari masing-masing sektor perusahaan yang sudah mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 31 Desember 2021-2024 perusahaan sektor *consumer cyclicals* merupakan perusahaan paling banyak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Sektor *consumer cyclicals*

yaitu sektor yang bergerak dalam industri memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa yang siklus bisnisnya bergantung pada kondisi ekonomi (Masitah & Khalifaturofi'ah, 2023). Sektor *consumer cyclicals* merupakan perusahaan yang memiliki ketergantungan pada kondisi ekonomi memiliki tujuh sub-sektor, yaitu sub-sektor otomotif & komponen otomotif, sub-sektor barang rumah tangga, sub-sektor barang rekreasi, sub-sektor pakaian & barang mewah, sub-sektor jasa konsumen, sub-sektor media & hiburan, dan sub-sektor perdagangan retail (S. F. Azzahra *et al.*, 2023).

Perusahaan sektor *consumer cyclicals* mendominasi melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari tahun 2021 – 2024 dengan jumlah sebanyak 91 perusahaan. Tabel dibawah ini merupakan data perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari 31 Desember 2021 – 2024.

Tabel 1.2
Daftar Sektor yang Terlambat Melaporkan Laporan Keuangan

Sektor perusahaan	2021	2022	2023	2024	Total
<i>Basic Material</i>	7	8	16	15	46
<i>Consumer cyclicals</i>	21	12	28	30	91
<i>Consumer Non-Cyclical</i>	8	6	13	17	44
<i>Energy</i>	12	7	15	14	48
<i>Financials</i>	3	3	5	5	16
<i>Healthcare</i>	2	0	4	4	10
<i>Industrial</i>	9	6	8	7	30
<i>Infrastructures</i>	6	2	8	12	28
<i>Properties</i>	16	12	20	16	64
<i>Technology</i>	5	4	7	5	21
<i>Trasnport Logistic</i>	2	1	5	3	11
Total	91	61	129	128	409

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas, disajikan grafik berikut yang menunjukkan jumlah perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada tahun 2021 – 2024:



Gambar 1.1 Grafik Total Perusahaan Telat Sektor *Consumer Cyclicals* Tahun 2021-2024

Dari Gambar 1.1 terdapat beberapa sub-sektor yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, berikut merupakan data sub-sektor *consumer cyclicals* yang mengalami keterlambatan:

Tabel 1.3
Daftar Sub-Sektor yang Terlambat Melaporkan Laporan Keuangan

Sub-Sektor <i>Consumer Cyclicals</i>	2021	2022	2023	2024	Total
<i>Apparel & Luxury Goods</i>	3	0	5	8	16
<i>Auto Components</i>	1	1	3	2	7
<i>Consumer Services</i>	4	4	6	5	19
<i>Entertainment & Movie Production</i>	3	0	3	2	8
<i>Household Goods</i>	0	0	1	3	4
<i>Specialty Retail</i>	5	3	7	6	21
<i>Tourism & Recreation</i>	5	4	3	4	16
Total	21	12	28	30	91

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Karena sub-sektor *speciality retail* mengalami keterlambatan dengan jumlah terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya, hal ini merupakan salah satu

alasan mengapa peneliti memilih sub-sektor *speciality retail* sebagai subjek pada penelitian kali ini.

Salah satu elemen penting dari catatan pelaporan keuangan ialah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, laporan keuangan dapat dikatakan bermanfaat bagi para penggunaannya apabila informasi keuangan yang disajikan tepat waktu (Handayani *et al.*, 2021). Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu akan mengurangi relevansi informasi atas kegunaannya. Ketepatan waktu tidak menjadi relevansi laporan keuangan, tetapi relevansi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu (Yusina *et al.*, 2020). Selain relevansi, laporan keuangan harus dapat dipahami, dapat dibandingkan dan andal sebagai karakteristik kualitatif dasar laporan keuangan (Wicaksono, 2021). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu mencakup relevansi, materialitas, representasi tepat dan penerapan dari karakteristik kualitatif fundamental. Banyak faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas perusahaan dan *good corporate governance*.

Salah satu faktor yang menjadikan pengaruh dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ialah ukuran perusahaan. Hal ini karena ukuran perusahaan dapat menunjukkan beberapa informasi di dalam perusahaan tersebut. Semakin besar sebuah perusahaan maka semakin besar juga perhatian yang diberikan oleh masyarakat, karena hal ini perusahaan yang lebih besar cenderung untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu untuk menjaga citra perusahaan (Mardiani *et al.*, 2021). Selain untuk menjaga citra perusahaan,

perusahaan besar memiliki kewajiban yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor (Erawati & Kondo, 2021). Beberapa alasan lainnya perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi, memiliki sistem informasi yang lebih canggih dan pengendalian internal yang lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan kecil (E Janrosi, 2018).

Sesuai peraturan yang tertera pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Hal ini didukung oleh penelitian Hilman & Vinola (2020), Dian & Cahyani (2021), Firnanda & Agus (2022), Astri (2021) dan Raja & Indah (2022) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar perusahaan, semakin tepat waktu karena memiliki sumber daya memadai dan pengawasan investor yang ketat. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dwi & Mia (2023) dan Dwinanda & Yenni (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ialah profitabilitas. Profitabilitas dapat digunakan perusahaan untuk menggambarkan serta menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan tersebut, selain itu profitabilitas menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola

operasional sebuah perusahaan (Happy & Sasongko, 2021). Menurut Sudana (2011) dalam (Supratini *et al.*, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Nasruddin (2004) dalam (Happy & Sasongko, 2021) menyatakan bahwa tingkat efektifitas operasional suatu perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan keberhasilan pengelolaan operasional perusahaan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik dan cenderung menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan (Hilman & Vinola, 2020). Selain sebagai indikator keberhasilan dalam mengelola operasional perusahaan, profitabilitas merupakan salah satu keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Putri, 2020). Hal ini didukung juga oleh Yesshica, *et al.*, (2022), Assyifa & Annisa (2021), Olivia & Sofia (2022), Ni Wayan & Made Arie (2022) dan Marfuah, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kecenderungan perusahaan menyampaikan laporan secara tepat waktu karena dianggap sebagai kabar baik bagi perusahaan (Marfuah *et al.*, 2021). Selain sebagai kabar baik, profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu guna menjaga kualitas dan relevansi informasi bagi pihak eksternal (Olivia & Sofia, 2022). Namun penelitian yang dilakukan oleh Riry (2020) dan Yunah & Yuli (2021) menyatakan bahwa

profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Selain ukuran perusahaan dan profitabilitas, kompleksitas perusahaan juga memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kompleksitas mencerminkan banyaknya anak usaha atau lini bisnis, serta aktivitas dan diversifikasi produk, yang dapat memperpanjang proses audit dan menyebabkan keterlambatan pelaporan (Wijayanti, 2023). Perusahaan yang banyak memiliki anak perusahaan, maka lebih banyak transaksi dan catatan yang harus diperiksa oleh auditor sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk auditor melakukan pekerjaannya (Nurlen *et al.*, 2021). Karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan, maka lebih lama juga waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyajikan dan mengaudit laporan keuangan (Lestari & Pratiwi, 2023). Menurut Trisnaningrum dan Mulyani (2017) dalam Olivia & Sofia, (2022) berpendapat kompleksitas operasi perusahaan akan semakin meningkat jika perusahaan semakin besar. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kompleksitas perusahaan suatu perusahaan dipengaruhi oleh besarnya jumlah anak perusahaan yang dimiliki.

Hal ini didukung oleh penelitian Ariningtyastuti & Rohman (2021), Wildan, *et al.*,(2022) dan Wijayanti (2023) menyatakan bahwa variabel kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini karena perusahaan yang memiliki lebih banyak anak perusahaan sehingga membuat proses audit menjadi lebih kompleks dan memiliki risiko audit yang cukup tinggi, sehingga membuat proses audit menjadi lebih panjang

dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki banyak anak perusahaan (Ariningtyastuti & Rohman, 2021). Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emil (2022) yang menyatakan bahwa variabel kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ialah *Good Corporate Governance (GCG)*, menurut *FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia)* dalam Retno (2012), *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Menurut Nasution dan Setiawan (2007) dalam (Ria & Fidiana, 2024), *Corporate Governance* menggambarkan sebuah konsep yang diajukan demi meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan tetap memperhatikan kerangka peraturan.

Sesuai dengan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* pada 2006 menyatakan bahwa asas dalam penerapan *Good Corporate Governance* yaitu Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Responsibilitas (*Responsibility*), Independensi (*Independency*) dan Kewajaran & Kesetaraan (*Fairness*). Dari pengertian tersebut dan beberapa indikator yang bisa diterapkan

dalam penilaian *Good Corporate Governance*, indikator yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu komite audit, komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Indikator yang dapat digunakan dalam penerapan *Good Corporate Governance* yaitu komite audit. Dalam sebuah perusahaan komite audit memiliki tanggung jawab untuk membantu dewan komisaris, salah satu fungsi komite audit yaitu melakukan evaluasi pada laporan keuangan yang sudah dikeluarkan perusahaan dan memastikan prosedur audit dilakukan dengan standar kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan (Y. K. Dewi & Retnaningdiah, 2023). Apabila jumlah komite audit yang tinggi cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan (Oktafiyanti & Syahadatina, 2021). Hal ini karena, semakin banyak anggota komite audit maka semakin banyak yang melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan (Y. K. Dewi & Retnaningdiah, 2023). Jika komite audit menjalankan tanggung jawab dengan baik dan efektif, maka pengawasan komite audit terhadap laporan keuangan semakin baik dapat di sampaikan dengan tepat waktu (Gufranita, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Virgin & Mahroji (2023) dan Putri (2020) menyatakan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Nuryatno (2020) yang menyatakan bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Indikator kedua yaitu komisaris independen, komisaris independen ialah anggota dewan komisaris yang berasal dari perusahaan publik atau pihak eksternal

perusahaan yang telah memenuhi persyaratan, komisaris independen harus memiliki sifat independen yaitu tidak memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dan memiliki hubungan usaha dengan perusahaan publik (Y. K. Dewi & Retnaningdiah, 2023). Tujuan keberadaan komisaris independen untuk menjaga keseimbangan dalam proses pengambilan keputusan, terutama untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan adanya komisaris independen didalam sebuah perusahaan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak eksternal perusahaan, dengan hal ini pelaporan keuangan perusahaan cenderung tepat waktu (Kumalasari & Wahyuni, 2022). Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Ayu & Endang (2020) dan Dicky & Novita (2023) menyatakan bahwa variabel komisaris independen memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Gufranita (2022) yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Indikator ketiga yaitu kualitas audit yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selama proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat menemukan beberapa kemungkinan yang terdapat pada laporan keuangan, temuan ini akan dilaporkan pada laporan keuangan yang sudah diaudit dan harus sesuai dengan standar auditing serta kode etik akuntan publik (Agustin & Saputra, 2021). Pemilihan kantor jasa KAP yang memiliki reputasi dan memiliki kualitas yang baik dapat mempengaruhi hasil

laporan auditannya, dimana perusahaan yang memiliki kualitas yang baik dapat menghasilkan laporan audit bersifat akurat, terpercaya dan integritas yang tinggi dari informasi mengenai perusahaan tersebut (Barmawi & Idayati, 2020). Salah satu cara untuk melihat kantor KAP tersebut memiliki reputasi yang baik dan berkualitas yaitu dengan melihat apakah kantor KAP tersebut memiliki afiliasi dengan KAP *the Big Four*, KAP besar seperti *the Big Four* cenderung memiliki auditor yang berkualitas (Sri, *et al.*, 2023). Selain memiliki auditor yang berkualitas, KAP besar cenderung memiliki auditor dalam jumlah besar, sehingga dapat melakukan proses auditing secara efektif dan efisien yang dapat menyelesaikan laporan auditnya lebih tepat waktu (Barmawi & Idayati, 2020). Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Sri, *et al.*, (2023) dan Astri (2021) menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vista (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Indikator keempat kepemilikan manajerial, dapat dikatakan para pemegang saham yang memiliki peran sebagai salah satu pemilik perusahaan dari pihak manajemen perusahaan tersebut (Yola *et al.*, 2020). Para manajer tersebut salah satu tugas serta wewenangnya memiliki kontribusi dalam pengambilan keputusan di suatu perusahaan seperti pengambilan keputusan dalam penggunaan metode akuntansi yang bisa diterapkan pada perusahaan tersebut (Emil, 2022). Karena adanya rasa memiliki perusahaan tersebut, manajer cenderung lebih meningkatkan tanggung jawabnya dalam mengelola operasional perusahaan dan akan

memberikan motivasi untuk manajemen perusahaan menjadi lebih baik (Yola *et al*, 2020) Hasil dari kinerja manajemen yang baik akan berdampak pada pengungkapan laporan keuangan yang lebih segera untuk dilaporkan, hal ini untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaan kepada publik (Hanna Lorentina Sitepu Baru, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanna & Raja (2024) dan Deranika, *et al.*,(2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu, *et al.*,(2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Indikator kelima dari *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan institusional, menurut Rahmawati (2017:64) dalam Wicaksono (2021) kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi pemerintah atau swasta. Penerapan *Corporate Governance* yang kuat dapat ditingkatkan dengan adanya para pemilik saham karena mereka akan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan tersebut (Azhari & Nuryatno, 2020). Manajemen perusahaan akan mendapatkan sebuah tuntutan dari para pemegang saham tersebut untuk menyampaikan informasi laporan keuangan secara tepat waktu, hal ini karena apabila laporan keuangan diserahkan terlambat maka akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Setiawati *et al.*, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Visakha, *et al.*,(2023) dan Wicaksono (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun hasil penelitian

ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh V. F. Azzahra *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas yang melatarbelakangi penelitian ini, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Sub-Sektor *Speciality Retail* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2024”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor *Speciality Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor *Speciality Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
3. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor *Speciality Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor *Speciality Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

5. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor *Speciality Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor *Speciality Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
7. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor *Speciality Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
8. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor *Speciality Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor *Speciality Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor *Speciality Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor *Speciality Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor *Speciality Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor *Speciality Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
6. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor *Speciality Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
7. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor *Speciality Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
8. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor *Speciality Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi pemahaman baru bagi pembaca dan penulis tentang bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas, dan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga

bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang akuntansi. Penelitian ini menggunakan teori agensi dan teori sinyal. Dalam teori agensi laporan keuangan yang tepat waktu menunjukkan bahwa manajemen bertanggung jawab dan tidak menyembunyikan informasi dari pemilik perusahaan. Sementara itu, menurut teori sinyal laporan yang disampaikan tepat waktu bisa menjadi tanda atau sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan transparan. Jadi hasil dari penelitian ini bisa membantu menjelaskan bagaimana perusahaan menjaga kepercayaan investor melalui pelaporan keuangan yang tepat waktu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat diantaranya adalah:

a. Perusahaan

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada perusahaan akan efek samping dari penyampaian laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu.

b. Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan yang terdaftar untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan mereka dengan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang tersedia.

c. Investor

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi investor dalam melakukan investasi, sehingga para investor dapat menilai

manajemen perusahaan yang baik dalam menaati peraturan yang diterapkan pada perusahaan.



Intelligentia - Dignitas